

PENERAPAN 5C's OF CINEMATOGRAPHY DALAM PRODUKSI VIDEO PROFILE POLITEKNIK NEGERI BATAM

Mike Marselle Junior*, Gendhy Dwi Harlyan**

* Informatics Engineering, Batam State Polytechnic

** Multimedia Engineering Technology, Batam State Polytechnic

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x

Revised Aug 20th, 201x

Accepted Aug 26th, 201x

Keyword:

The Five C's of
Cinematography
Profile Video
Villamil–Molina
Institutional Branding

ABSTRACT

Politeknik Negeri Batam required an informative profile video with a structured visual presentation to introduce its identity, facilities, academic activities, and institutional strengths. This study aimed to apply *The Five C's of Cinematography*, consisting of camera angles, continuity, cutting, close-ups, and composition, in the production of the Politeknik Negeri Batam profile video. The video was developed using the Villamil–Molina method through five stages: development, pre-production, production, post-production, and delivery. The implementation of *The Five C's of Cinematography* was integrated into the visual planning and production process to support a clear, structured, and engaging presentation of information. At the time this paper was prepared, the research had reached the post-production stage, while alpha testing had not yet been conducted because the video production had not been fully completed. The alpha testing process, involving three multimedia experts using a five-point Likert scale, has been prepared and will be carried out after the final video is completed to evaluate the feasibility of applying *The Five C's of Cinematography*.

Copyright © 201x Institute of Advanced Engineering and Science.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Mike Marselle Junior,
Departement of Multimedia Engineering Technology,
Politeknik Negeri Batam,
Ahmad Yani St, Teluk Tering, Kec Batam Kota, Batam, Riau Island, 29461, Indonesia.
Email: mike.4312201106@students.polibatam.ac.id

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi multimedia mendorong institusi pendidikan memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana penyampaian informasi dan promosi. Menurut Anjarsari[1]. Video profil dapat digunakan untuk memperkenalkan identitas, visi dan misi, program studi, fasilitas, serta keunggulan institusi kepada masyarakat. Penyajian informasi melalui video juga dapat mendukung kegiatan promosi dan pembentukan citra institusi melalui tampilan yang informatif serta mudah dipahami[1].

Politeknik Negeri Batam memerlukan media audiovisual untuk memperkenalkan identitas, lingkungan, fasilitas, kegiatan akademik, serta keunggulan institusi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Hubungan Masyarakat Politeknik Negeri Batam, diperlukan video profil yang mampu menyajikan informasi melalui tampilan visual yang lebih terarah dan terstruktur. Penyajian tersebut perlu memperhatikan sudut pengambilan gambar, ukuran gambar, penataan objek dalam *frame*, kesinambungan antaradegan, serta penyusunan potongan gambar agar informasi dapat disampaikan secara runtut dan mudah dipahami.

Sinematografi merupakan aspek penting dalam produksi audiovisual karena berkaitan dengan proses pengambilan dan penyusunan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan melalui bahasa visual. Menurut Hutagalung, Rohman, dan Nyura, penerapan teknik sinematografi dapat mendukung pembentukan visual sesuai dengan kebutuhan penyampaian cerita atau informasi[2]. Salah satu konsep yang dapat digunakan

sebagai dasar penyajian visual adalah *The Five C's of Cinematography* yang terdiri atas *camera angles*, *continuity*, *cutting*, *close-ups*, dan *composition*[3]. Menurut Ayala dan Sasmita, kelima unsur tersebut digunakan untuk mengatur sudut pandang kamera, menampilkan detail objek, menata elemen dalam *frame*, menjaga kesinambungan antar-*shot*, serta menyusun potongan gambar menjadi rangkaian visual yang utuh[3].

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan metode Villamil–Molina dalam pengembangan video profil. Salah satu penelitian mengembangkan video profil institusi pendidikan berbasis *motion graphic* melalui lima tahapan, yaitu *development*, *pre-production*, *production*, *post-production*, dan *delivery*[4]. Zahrawani dan Fani menggunakan tahapan yang sama dalam pembuatan video *company profile* dengan menerapkan teknik *masking* untuk menjaga privasi perusahaan[3]. Anjarsari juga menerapkan Villamil–Molina dalam pengembangan video profil perguruan tinggi yang memuat informasi mengenai identitas, program studi, fasilitas, kegiatan akademik, dan keunggulan institusi[5]. Hasil pengujian pada penelitian tersebut menunjukkan persetujuan sebesar 100% pada aspek informasi, 92% pada aspek media, serta lebih dari 99% pada aspek tampilan, pengetahuan, dan pemahaman[5].

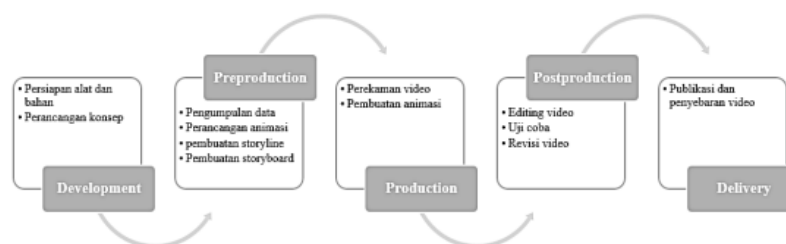
Penelitian Ayala dan Sasmita menerapkan konsep 5C pada produksi video iklan layanan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *camera angles*, *continuity*, *cutting*, *close-ups*, dan *composition* dapat mendukung penyajian visual yang lebih jelas, runtut, dan komunikatif[1]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menerapkan konsep *The Five C's of Cinematography* dalam produksi video profil perguruan tinggi. Nilai kebaruan penelitian terletak pada penerapan kelima unsur 5C dalam penyajian identitas, lingkungan, fasilitas, kegiatan akademik, serta keunggulan Politeknik Negeri Batam.

Proses produksi video menggunakan metode Villamil–Molina yang terdiri atas tahap *development*, *pre-production*, *production*, *post-production*, dan *delivery*[1], [4],[5]. Konsep 5C dirancang pada tahap *pre-production*, diterapkan dalam proses pengambilan dan penyuntingan gambar pada tahap *production* dan *post-production*, kemudian dievaluasi melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Penilaian difokuskan pada aspek *camera angles*, *continuity*, *cutting*, *close-ups*, dan *composition*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menerapkan konsep *The Five C's of Cinematography* dalam produksi video profil Politeknik Negeri Batam menggunakan metode Villamil–Molina serta mengevaluasi hasil penerapannya melalui penilaian ahli. Video profil yang dihasilkan ditujukan sebagai media informasi institusi sekaligus mendukung *branding* Politeknik Negeri Batam pada kegiatan Pagelaran Vokasi 2026. Penelitian ini diharapkan menghasilkan video profil dengan penyajian visual yang terarah, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi institusi.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan multimedia Villamil–Molina yang terdiri atas lima tahap, yaitu *development*, *pre-production*, *production*, *post-production*, dan *delivery*. Metode Villamil–Molina digunakan karena menyediakan tahapan pengembangan produk multimedia secara terstruktur mulai dari pengembangan konsep hingga penyampaian produk akhir[1]. Konsep *The Five C's of Cinematography* yang diperkenalkan oleh Joseph V. Mascelli telah banyak digunakan sebagai landasan dalam perancangan visual pada produksi audiovisual. Kelima unsur tersebut, yaitu *camera angles*, *continuity*, *close-ups*, *composition*, dan *cutting*, berperan dalam mengatur sudut pandang kamera, komposisi visual, kesinambungan antar-*shot*, penekanan detail objek, serta ritme penyuntingan sehingga pesan dapat disampaikan secara lebih efektif[3][6]. Penelitian Syahputra dan Priatna menunjukkan bahwa penerapan teknik sinematografi 5C pada video *company profile* mampu menghasilkan visual yang lebih estetik, komunikatif, serta mendukung penyampaian identitas dan proses *branding* melalui media audiovisual[6]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep 5C tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengambilan gambar, tetapi juga sebagai dasar perencanaan visual yang diterapkan sejak tahap *pre-production* hingga *post-production*.



Gambar 1. Tahapan Villamil–Molina

2.1 Tahapan Pengembangan

1. Development

Tahap *development* dilakukan untuk menentukan dasar pengembangan video profil. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi masalah, wawancara dengan pihak Hubungan Masyarakat Politeknik Negeri Batam, pengumpulan kebutuhan informasi, penentuan tujuan, konsep video, durasi, serta target audiens. Tahap *development* digunakan untuk membentuk konsep multimedia berdasarkan ide, tujuan, dan sasaran produk yang akan dikembangkan[1]. Hasil tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan konsep visual dan kebutuhan produksi.

2. Pre-production

Tahap *pre-production* dilakukan untuk menyusun kebutuhan produksi sebelum proses pengambilan gambar. Kegiatan pada tahap ini meliputi pembuatan *storyline*, naskah, *storyboard*, *shot list*, penentuan lokasi, pemilihan *talent*, penyusunan jadwal, serta persiapan perangkat produksi. Tahap *pre-production* digunakan untuk merencanakan konsep, naskah, kebutuhan produksi, dan *storyboard* agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan[1][4].

Pada tahap ini, konsep *The Five C's of Cinematography* dirancang sebagai acuan visual melalui penyusunan *storyboard* dan *shot list*. *Storyboard* berfungsi sebagai representasi visual setiap adegan yang menggambarkan komposisi, sudut pengambilan gambar, serta alur visual, sedangkan *shot list* memuat rincian teknis setiap pengambilan gambar yang akan dilaksanakan pada tahap produksi. Oleh karena itu, kedua dokumen tersebut menjadi pedoman dalam menerapkan unsur *camera angles*, *continuity*, *close-ups*, *composition*, dan *cutting* sehingga setiap adegan memiliki arah visual yang jelas, terstruktur, dan konsisten sesuai dengan tujuan penyampaian informasi. Rancangan visual tersebut kemudian menjadi acuan utama pada tahap *production* untuk merealisasikan konsep visual yang telah ditetapkan.

3. Production

Tahap *production* merupakan proses pengambilan gambar berdasarkan naskah, *storyboard*, dan *shot list* yang telah disusun. Proses produksi dilakukan di lingkungan Politeknik Negeri Batam dengan mengambil visual *7enyus*, fasilitas, kegiatan akademik, aktivitas mahasiswa, serta objek pendukung lainnya. Pada tahap ini diterapkan unsur *camera angles*, *close-ups*, dan *composition*. *Camera angles* digunakan untuk menentukan sudut pandang kamera sesuai dengan objek yang ditampilkan. *Close-ups* digunakan untuk menampilkan detail objek, fasilitas, maupun aktivitas yang memiliki nilai informasi. *Composition* diterapkan melalui pengaturan posisi objek dan elemen visual di dalam *frame*. Unsur *continuity* juga diperhatikan melalui konsistensi arah *7enyu*, posisi objek, pencahayaan, dan hubungan visual antar-*shot*.

4. Post-production

Tahap *post-production* dilakukan dengan menyusun seluruh hasil pengambilan gambar menjadi video yang utuh. Kegiatan pada tahap ini meliputi seleksi *footage*, penyuntingan video, penyusunan narasi, pengolahan audio, penambahan teks dan elemen grafis, *color correction*, *color grading*, serta *rendering* video. Penerapan unsur *cutting* dilakukan melalui pemilihan, pemotongan, dan pengaturan durasi setiap *shot* sesuai dengan alur video. Unsur *continuity* diterapkan melalui penyusunan urutan gambar dan perpindahan antaradegan agar informasi dapat disampaikan secara runtut. Hasil dari tahap ini berupa video profil yang siap dievaluasi melalui penilaian ahli.

5. Delivery

Tahap *delivery* merupakan tahap akhir dalam metode Villamil–Molina. Pada tahap ini, video yang telah diperbaiki berdasarkan hasil penilaian ahli melalui proses *rendering* akhir menggunakan format MP4. Video final kemudian diserahkan kepada pihak Politeknik Negeri Batam untuk digunakan sebagai media informasi dan dipublikasikan melalui media resmi institusi.

3. RESULTS AND ANALYSIS

Penelitian ini menghasilkan video profil Politeknik Negeri Batam dengan menerapkan konsep *The Five C's of Cinematography* yang meliputi *camera angles*, *continuity*, *cutting*, *close-ups*, dan *composition*. Proses pengembangan video dilakukan menggunakan metode Villamil–Molina melalui tahap *development*, *pre-production*, *production*, *post-production*, dan *delivery*. Hasil setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Development

Tahap *development* menghasilkan konsep dasar video berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan wawancara dengan pihak Hubungan Masyarakat Politeknik Negeri Batam. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menentukan tujuan, target audiens, isi, durasi, serta konsep penyajian video. Video dirancang untuk memperkenalkan identitas, lingkungan, fasilitas, kegiatan akademik, dan keunggulan Politeknik Negeri Batam melalui penyajian visual yang terarah. Target audiens video meliputi calon mahasiswa, orang tua, mitra institusi, dan masyarakat umum.

3.2 Pre-production

Tahap *pre-production* menghasilkan *storyline*, naskah, *storyboard*, dan *shot list* sebagai pedoman dalam proses pengambilan gambar. Konsep 5C dirancang pada *storyboard* dan *shot list* melalui penentuan

sudut kamera, ukuran gambar, komposisi objek, kesinambungan visual, serta rencana penyusunan setiap *shot*. *Storyboard* digunakan untuk menggambarkan urutan visual sebelum proses produksi dilakukan. Sementara itu, *shot list* memuat informasi mengenai objek, lokasi, ukuran gambar, pergerakan kamera, dan unsur 5C yang akan diterapkan.

3.3 Production

Tahap *production* merupakan proses pengambilan gambar berdasarkan alur cerita, naskah video, dan *storyboard* yang telah disusun pada tahap *pre-production*. Pada tahap ini, konsep *The Five C's of Cinematography* diterapkan sebagai pedoman dalam menghasilkan visual yang sesuai dengan kebutuhan penyampaian informasi. Penerapan konsep tersebut meliputi *camera angles*, *continuity*, *close-ups*, *composition*, dan *cutting*.

1. Camera Angles

Penerapan *camera angles* dilakukan dengan menggunakan variasi sudut pengambilan gambar sesuai dengan objek dan tujuan setiap adegan. Sudut pengambilan gambar seperti *aerial*, *eye level*, dan *low angle* digunakan untuk menampilkan lingkungan, aktivitas, fasilitas, serta identitas Politeknik Negeri Batam dari sudut pandang yang sesuai.



Gambar 2. Penerapan Teknik *Low Angel*

Teknik Low Angle diterapkan dengan posisi kamera lebih rendah dari objek. Teknik ini memberikan kesan percaya diri pada mahasiswa sekaligus menonjolkan gedung utama Politeknik Negeri Batam sebagai identitas visual institusi.

2. Continuity

Penerapan *continuity* dilakukan dengan menjaga kesinambungan visual antar-*shot* melalui kesesuaian urutan adegan, arah pergerakan, posisi objek, dan hubungan informasi yang ditampilkan. Penerapan tersebut bertujuan agar perpindahan antaradegan tetap terhubung serta alur informasi dalam video dapat diikuti secara runtut.



Gambar 3. Penerapan Teknik *Continuity*

Teknik *Continuity* diterapkan melalui kesinambungan antar-*shot* yang menampilkan pengenalan laboratorium, aktivitas mahasiswa, dan penjelasan oleh talent sehingga alur informasi tetap runtut. Teknik *Continuity* diterapkan melalui kesinambungan antar-*shot* yang menampilkan pengenalan laboratorium, aktivitas mahasiswa, dan penjelasan oleh talent sehingga alur informasi tetap runtut.

3. Close-ups

Penerapan *close-ups* dilakukan melalui pengambilan gambar dalam jarak dekat untuk memperlihatkan detail objek, fasilitas, aktivitas pembelajaran, penggunaan teknologi, serta ekspresi talent. Penggunaan *close-ups* bertujuan mengarahkan perhatian penonton pada objek atau informasi penting yang ditampilkan dalam video.



Gambar 4. Penerapan Teknik *Close-Up*

Teknik *Close-up* diterapkan untuk menonjolkan detail alat uji laboratorium sehingga informasi fasilitas terlihat lebih jelas

4. *Composition*

Penerapan *composition* dilakukan dengan mengatur posisi objek dan elemen visual di dalam *frame*. Penataan visual menggunakan teknik seperti *rule of thirds*, *leading lines*, dan keseimbangan visual yang disesuaikan dengan kondisi objek serta lokasi pengambilan gambar. Penerapan *composition* bertujuan menghasilkan tampilan yang seimbang, terarah, dan mendukung penyampaian informasi pada setiap adegan.



Gambar 5. Penerapan Teknik *Center Composition*

Teknik *Center Composition* diterapkan dengan menempatkan talent pada titik tengah *frame* sehingga fokus penonton tertuju pada talent dan identitas visual Politeknik Negeri Batam

5. *Cutting*

Penerapan *cutting* dilakukan setelah seluruh proses pengambilan gambar selesai. *Footage* yang telah diperoleh kemudian diseleksi, dipotong, dan disusun berdasarkan alur cerita serta disesuaikan dengan narasi dan ritme video. Penerapan *cutting* bertujuan menghasilkan perpindahan antar-shot yang terarah, menjaga kesinambungan visual, serta mendukung penyampaian informasi secara runtut.



Gambar 6. Penerapan Teknik *Hard Cut*

Teknik *Hard Cut* diterapkan untuk menghubungkan shot kokpit pesawat dengan aktivitas praktikum di hanggar sehingga alur informasi tersampaikan secara berkesinambungan.

3.4 *Post-production*

Tahap *post-production* dilakukan setelah seluruh proses pengambilan gambar selesai. Pada tahap ini, seluruh *footage* diseleksi dan disusun menjadi video yang utuh berdasarkan alur cerita, naskah video, dan *storyboard*. Proses yang dilakukan meliputi penyuntingan video, penyesuaian narasi dan audio, penambahan teks serta elemen grafis, *color correction*, *color grading*, dan *rendering* awal. Video yang telah selesai disunting kemudian dievaluasi melalui uji alfa menggunakan penilaian ahli (*expert judgment*). Pengujian melibatkan tiga dosen bidang multimedia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kompetensi atau pengalaman dalam bidang produksi audiovisual, videografi, sinematografi, atau penyuntingan video. Instrumen pengujian dikembangkan berdasarkan konsep *The Five C's of*

Cinematography yang meliputi *camera angles*, *continuity*, *cutting*, *close-ups*, dan *composition*. Setiap aspek dikembangkan menjadi tiga butir pernyataan yang disesuaikan dengan karakteristik video profil Politeknik Negeri Batam sehingga diperoleh sebanyak 10 butir pernyataan[7].

Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil penilaian dianalisis menggunakan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan konsep *The Five C's of Cinematography*. Saran dan masukan dari ketiga ahli digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan video sebelum memasuki tahap *delivery*.

3.4.1 Alpha Testing

Tahap *testing* merupakan proses evaluasi terhadap hasil penerapan konsep *The Five C's of Cinematography* pada video profil Politeknik Negeri Batam. Evaluasi dilakukan menggunakan metode *alpha testing* dengan melibatkan tiga orang ahli multimedia yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga responden yang dipilih memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan penelitian[7]. Pada penelitian ini, ahli dipilih berdasarkan pengalaman dan keahlian di bidang sinematografi, videografi, produksi audiovisual, serta penyuntingan video.

Pengujian bertujuan memperoleh penilaian ahli terhadap kualitas penerapan konsep *The Five C's of Cinematography*, yang meliputi *camera angles*, *continuity*, *close-ups*, *composition*, dan *cutting* pada video profil Politeknik Negeri Batam. Selain memberikan penilaian, para ahli juga diharapkan memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan video sebelum digunakan sebagai media informasi dan branding Politeknik Negeri Batam pada Pagelaran Vokasi 2026.

Instrumen pengujian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS)[7]. Penilaian difokuskan pada kesesuaian penerapan setiap unsur *The Five C's of Cinematography*, meliputi pemilihan sudut pengambilan gambar, kesinambungan antar-*shot*, penggunaan *close-up*, penataan komposisi visual, serta ketepatan pemotongan antar-*shot*. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar untuk menilai kualitas video profil sekaligus mengevaluasi keberhasilan penerapan konsep *The Five C's of Cinematography* dalam penelitian ini

Tabel 1. Pernyataan *Alpha Testing*

NO	Aspek	Assessment Statement
P1	Camera Angles	Pemilihan sudut pengambilan gambar sesuai dengan objek dan informasi yang disampaikan.
P2	Camera Angles	Variasi sudut pengambilan gambar mendukung penyajian visual pada setiap adegan.
P3	Continuity	Urutan visual antar- <i>shot</i> tersusun secara berkesinambungan.
P4	Continuity	Perpindahan antaradegan tetap menjaga keterhubungan informasi yang disampaikan.
P5	Close-ups	Penggunaan <i>close-up</i> mampu menampilkan detail objek atau aktivitas secara jelas.
P6	Close-ups	Pemilihan objek yang ditampilkan menggunakan <i>close-up</i> sesuai dengan informasi yang ingin ditekankan.
P7	Composition	Penempatan objek dan elemen visual di dalam <i>frame</i> terlihat seimbang.
P8	Composition	Komposisi gambar mampu mengarahkan perhatian penonton pada objek utama.
P9.	Cutting	Penggunaan teknik komposisi sesuai dengan kebutuhan visual pada setiap adegan.
P10	Cutting	Pemilihan titik pemotongan antar- <i>shot</i> dilakukan secara tepat.

Tingkat penilaian penerapan konsep *The Five C's of Cinematography* menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima kategori jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap kategori memiliki bobot nilai 1 sampai 5 yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian penerapan aspek *camera angles*, *continuity*, *close-ups*, *composition*, dan *cutting* pada video profil Politeknik Negeri Batam.

Tabel 2. Skala Likert

Respon	Poin
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4

Sangat Setuju	5
---------------	---

Data hasil penilaian yang diperoleh melalui pengujian alpha selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan penerapan konsep *The Five C's of Cinematography* pada video profil Politeknik Negeri Batam. Analisis dilakukan dengan menghitung total skor berdasarkan bobot jawaban yang diberikan oleh para ahli menggunakan skala Likert. Perhitungan total skor dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Total Skor} = n \times \text{Skala Likert}$$

Gambar 7. Rumus Skala Likert

Keterangan:

n = jumlah ahli

Total skor yang diperoleh selanjutnya dihitung menggunakan rumus indeks persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan penerapan konsep *The Five C's of Cinematography* pada video profil Politeknik Negeri Batam. Rumus perhitungan indeks persentase ditunjukkan sebagai berikut.

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{TS}{n \times b \times p}$$

Gambar 8. Rumus Indeks

Keterangan:

TS = total skor yang diperoleh

n = jumlah ahli

b = bobot maksimum skala Likert

p = jumlah pernyataan

Nilai indeks persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat kelayakan untuk mengetahui tingkat kelayakan penerapan konsep *The Five C's of Cinematography* pada video profil Politeknik Negeri Batam. Hasil perhitungan beserta interpretasinya disajikan setelah seluruh proses pengujian alpha selesai dilaksanakan.

Tabel 3. Kategori Kelayakan

Interpretasi	Rata-rata Kelayakan
Sangat Layak	$81\% < x < 100\%$
Layak	$61\% < x < 81\%$
Cukup Layak	$41\% < x < 61\%$
Kurang Layak	$21\% < x < 41\%$
Tidak Layak	$< 21\%$

Pada saat penelitian ini disusun, proses pengembangan video profil masih berada pada tahap *post-production*, khususnya penyelesaian proses penyuntingan dan penyempurnaan penerapan konsep *The Five C's of Cinematography*. Oleh karena itu, pengujian *alpha* belum dapat dilaksanakan karena produk yang dikembangkan belum mencapai tahap akhir (*final output*). Pengujian akan dilakukan setelah seluruh proses pengembangan selesai untuk mengetahui tingkat kelayakan penerapan konsep *The Five C's of Cinematography* berdasarkan penilaian ahli multimedia.

4. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan menerapkan konsep *The Five C's of Cinematography* dalam produksi video profil Politeknik Negeri Batam menggunakan metode pengembangan multimedia Villamil–Molina. Proses pengembangan telah dilaksanakan melalui tahapan *development*, *pre-production*, *production*, dan *post-production* dengan menerapkan unsur *camera angles*, *continuity*, *close-ups*, *composition*, dan *cutting* sebagai acuan dalam penyusunan visual video. Penerapan konsep tersebut diharapkan mampu menghasilkan video profil yang menyajikan informasi institusi secara lebih jelas, terstruktur, dan menarik sehingga dapat mendukung fungsi video sebagai media informasi dan branding Politeknik Negeri Batam pada Pagelaran Vokasi 2026.

Pada saat penelitian ini disusun, proses pengembangan video masih berada pada tahap *post-production* sehingga produk belum mencapai tahap akhir (*final output*) dan pengujian *alpha* belum dapat dilaksanakan. Meskipun demikian, instrumen pengujian, metode penilaian, dan teknik analisis data telah disiapkan sebagai acuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan penerapan konsep *The Five C's of Cinematography* setelah produk selesai dikembangkan. Hasil evaluasi tersebut nantinya diharapkan dapat menjadi dasar penyempurnaan video profil sekaligus memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengembangkan penerapan konsep sinematografi pada produksi video profil institusi pendidikan.

REFERENCES

- [1] I. Layanan, M. Di, and D. Kota, "1 , 2 1,2," vol. 11, 2026.
- [2] B. P. Utomo and D. S. Margaretha, "Video Profil SMK Animasi Bina Nusantara Batam Berbasis Motion Graphic," vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [3] A. A. Zahrawani and M. Fani, "Implementasi Teknik Masking Dalam Pembuatan Video Company Profile PT Tropical Electronic," vol. 5, no. 1, 2021.
- [4] W. D. Octaviany, "Analisis Efektivitas Motion graphic Sebagai Media Informasi Company profile Polibatam Press Menggunakan Epic Model," vol. 15, no. 2, pp. 112–121, 2023.
- [5] V. T. Anjarsari, "Video Profil Fakultas Vokasi Universitas Stikubank Semarang," vol. 1, no. 6, pp. 525–535, 2024.
- [6] "Teknik pengambilan gambar sinematografi 5c pada video," vol. 11, 2026.
- [7] R. Nehara and R. Amadia, "Implementasi Video Company Profile PT . Sanindo Multi Tekno Dengan Gabungan Cinematic Dan Motion Graphics Menggunakan Metode MDLC," no. x, 2022.